

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan individu yang ingin memperoleh sebuah ilmu. Pendidikan memiliki peranan sangat penting yang mendukung pembangunan negara republik Indonesia. Pendidikan sudah mulai dilaksanakan sejak adanya manusia hidup didunia. Pendidikan merupakan suatu masalah yang penting dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan terjadi melalui beberapa proses dan sistem yang terdiri dari berbagai komponen, antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber dan alat evaluasi. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti, karena tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan individu secara sadar yang telah terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif jika seseorang pengajar atau pendidik wajib mengetahui hakikat kegiatan mengajar, belajar, dalam suatu pembelajaran. Belajar ialah suatu proses dari perubahan tingkah laku baik melalui interaksi antara individu maupun lingkungan dimana individu hidup.

Undang-undang Dasar (UUD) 1945 telah menyatakan bahwa bangsa Indonesia harus pintar, cerdas, merdeka, damai, dan adil. Hal ini merupakan tujuan dari pendidikan yang wajib diwujudkan dan dilaksanakan. Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) telah menegaskan bahwa pemerintah berusaha dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (UU).

Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang

banyak dan teratur. Kemampuan membaca itu hanya dapat di peroleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alamiah, artinya upaya pemerolehannya dilakukan secara sengaja, diantaranya melalui jalur pendidikan formal. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh semua orang.

Pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa siswa baik bahasa lisan maupun tulisan, maka diperlukan perhatian dan penanganan khusus dalam usaha memperluas penguasaan kosakata. Siswa diharapkan mampu memahami setiap makna kata dan mampu menerapkan kata tersebut ke dalam praktik berbahasanya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin baik pula tingkat kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan dan perasaan yang sanggup diungkapkannya. Seseorang yang mempunyai kosakata yang luas dengan mudah dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk memilih kata yang efektif untuk mewakili gagasannya. Oleh karena itu,

penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi.

Tarigan menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang akan bergantung pada kuantitas dan kualitas penguasaan kosakatanya. Tanpa penguasaan kosakata yang baik maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan bisa tercapai, karena semakin efektif penguasaan kosakata oleh peserta didik maka akan semakin terampil pula mereka berbahasa. Kosakata merupakan komponen yang digunakan sebagai dasar pembelajaran untuk menguasai materi Bahasa Indonesia dan penguasaan materi pelajaran lainnya. Pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa siswa baik bahasa lisan maupun tulisan, maka diperlukan perhatian dan penanganan yang khusus dalam usaha memperluas penguasaan kosakata. Dalam hal ini siswa diharapkan untuk mampu memahami setiap makna kata dan mampu menerapkan kata tersebut ke dalam praktik berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin baik pula tingkat kemampuan dalam menyampaikan

ide, gagasan, dan perasaan yang sanggup diungkapkannya. Seseorang yang mempunyai penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan ia berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk memilih kata yang efektif untuk mewakili gagasannya. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis karangan. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan menulis, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya dalam bentuk tulisan atau karangan. Tanpa adanya kegiatan menulis, para siswa tidak akan bisa menyalurkan dan mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya kepada orang lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah

dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis karangan merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dengan kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Pesan yang akan ditulis dalam kegiatan menulis karangan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar kalimat yang akan diungkapkan secara tertulis tersebut mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata juga harus

diseleksi dengan cermat dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa dalam hal ini penting sekali penguasaan kosakata bagi siswa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan kosakata, misalnya diajarkan memanggil orangtua dengan sebutan mama dan papa. Ketika mulai masuk sekolah dasar, kosakata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosakata penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk memperkaya kosakata adalah dengan menulis karangan. Suatu bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak dan mempengaruhi pembaca. Oleh sebab itu, suatu bacaan haruslah diungkapkan menggunakan kalimat jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata

yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi. Mengingat begitu pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa seseorang, khususnya berbahasa tulis, maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas penguasaan kosakata. Siswa diharapkan tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat menggunakan kata tersebut ke dalam wacananya.

Keterampilan berbahasa sangat membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai, sehingga gagasan yang ingin disampaikan sudah dapat tersalurkan dengan baik dan tepat. Penguasaan kosakata yang memadai dapat menentukan kualitas berbahasa seseorang. Karena penguasaan kosakata dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca dan berbicara.

Berkaitan dengan pengajaran bahasa, peneliti memilih keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi yang dikaitkan dengan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Pada umumnya banyak siswa yang merasa kesulitan ketika

menulis sebuah karangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTs Al-Qur'an Harsalakum.

Berdasarkan hasil penelitian awal ditemukan permasalahan yang terjadi MTs Al-Qur'an Harsalakum yang masih banyak siswa yang belum mengetahui kosakata bahasa Indonesia hal, inilah yang menyulitkan siswa ketika ditugaskan untuk membuat karangan cerita mereka mengalami kesusahan untuk mengerjakan tugas tersebut dan masih banyak siswa yang mengeluh karena sulit merangkai kata dan untuk memulai menulis sebuah karangan mereka sangat susah.¹

Hasil wawancara dengan guru di MTs Al-Qur'an Harsalakum mengatakan bahwa di dalam membuat karangan narasi membutuhkan waktu yang panjang dan penguasaan kosakata yang memadai. Selain itu, untuk mengukur penguasaan kosakata siswa dibutuhkan indikator, adapun

¹Hasil observasi awal pada 6 Januari 2023

indikator yang dapat digunakan antara lain: (1) menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta (2) menyebutkan kata lain yang arti sama atau mirip (sinonim) dengan sesuatu. (3) menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim) (4) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok. Lebih lanjut disampaikan bahwa kegiatan menulis harus dapat dilakukan dengan model latihan yang rutin, karena penguasaan keterampilan menulis dalam membuat karangan narasi sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk jenjang yang lebih tinggi dan dapat menjadi bekal keterampilan hidup bersosialisasi dari masyarakat dan menjawab tantangan masa depan nanti. Selain itu, berhasil tidaknya proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan komponen menulis di dalam membuat karangan narasi yang ditentukan juga oleh beberapa faktor-faktor, diantaranya yakni faktor peserta didik, faktor guru, dan faktor pembelajaran yang telah digunakan.

Keadaan di atas inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul

“Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa MTs Al-Qur’an Harsalakum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa MTs Al-Qur’an Harsalakum?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa MTs Al-Qur’an Harsalakum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan gambaran kepada guru dan sekolah mengenai hubungan dan pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

